ISTIQAMAH YANG BENAR *)

إِنَّ الْحَمْدَ لِلّٰهِ نَحْمَدُهُ وَ نَسْتَعِيْنُهُ وَ نَسْتَغْفِرُهُ
وَ نَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا
مَنْ يَهْدِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ وَ مَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ
أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَشَرِيْكَ لَهُ
وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ رَسُوْلُهُ

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَآءً ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَـٰلَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

فَإِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيْثِ كِتَابُ اللهِ وَ خَيْرَ الْهَدْيِ هَـدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَرَّ الْأُمُوْرِ مُـحْدَثَاتُهَا وَكُلَّ مُحْدَثَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلَّ بِدْعَةٍ ضَلاَلَةٌ وَكُلَّ ضَلاَلَةٍ فِي النَّارِ

Jama'ah Jum'at rahimani wa rahimakumullah.

Mengawali khutbah ini, kami mengajak kepada para jama'ah Jum'at, untuk senantiasa meningkatkan takwa kepada Allah. Pentingnya takwa, karena ia merupakan sebaik-baik bekal bagi kehidupan kita di dunia dan akhirat.

Pesan kedua, marilah kita menjaga kesinambungan dalam beribadah dan beramal shalih dengan selalu istiqomah berpegang teguh kepada syariat Allah ﷻ dan tuntunan Nabi Muhammad ﷺ.

Dalam satu hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam *Shahih*-nya, dari Sufyan bin 'Abdullah رضي الله عنه, ia berkata :

قُلْتُ يَا رَسُـوْلَ اللهِ قُلْ لِي فِي الْإِسْلاَمِ قَوْلاً لاَ أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا غَيْرَكَ قَالَ قُلْ آمَنْتُ بِاللهِ ثُمَّ اسْتَقِمْ

Aku berkata,"Wahai, Rasulullah. Beritahukan kepadaku dalam Islam, suatu ucapan yang aku tidak akan bertanya tentang ini kepada seorangpun selain engkau?" Rasulullah ﷺ menjawab,"Katakanlah: 'Aku beriman kepada Allah, kemudian beristiqomahlah'."

Jama'ah Jum'at rahimani wa rahimakumullah,

Jika kita perhatikan, wasiat Rasulullah ﷺ ini sungguh penuh arti. Hadits ini menerangkan identitas seorang muslim, bahwa ia harus hidup dan mati di atasnya, yaitu istiqomah yang sebenar-benarnya. Istiqomah yang benar ini, mencakup tiga rukun.

Pertama, istiqomah dengan lisan. Yaitu diambil dari perkataan Rasulullah ﷺ : *"Katakanlah : 'Aku beriman kepada Allah'."*

*) Diangkat berdasarkan Khuthbah Jum'at Syaikh Su'ud asy Syuraim, 9 Muharram 1426H, di Masjid al Haram Makkah Mukarramah

Kedua, istiqomah dengan hati dan anggota badan. Yaitu diambil dari sabda Rasulullah : *'Kemudian beristiqomahlah'."*

Ingatlah, istiqomah yang sekedar pengakuan belaka dengan lisan, pada dasarnya tidak bisa dianggap sebagai wujud istiqomah. Pengakuan seperti itu, ibarat istiqomah dengan anggota badan belaka, tetapi hatinya kosong dari istiqomah. Demikian ini termasuk tidak beristiqomah. Oleh karena itu, Allah mencela suatu kaum yang mengaku telah benar-benar beristiqomah, tetapi ternyata sekedar pengakuan.

Yang ketiga, ketahuilah, wahai jama'ah Jum'at -semoga Allah menjaga Anda semua- bahwa jenis istiqomah yang paling agung, yaitu seseorang beristiqomah di atas tauhid dalam mengenal Allah, beribadah kepadaNya, takut kepadaNya, mengagungkanNya, mengharapkan pahalaNya, berdoa kepadaNya, bertawakal kepadaNya dan tidak menyekutukan Allah ﷻ, atau berpaling kepada selainNya.

Sahabat Abu Bakar ash Shiddiq رضي الله عنه telah menafsirkan firman Allah:

إِنَّ ٱلَّذِينَ قَالُوا۟ رَبُّنَا ٱللَّهُ ثُمَّ ٱسْتَقَٰمُوا۟ ......

(*Sesungguhnya orang-orang yang berkata: Tuhan kami adalah Allah kemudian mereka beristiqomah*.......-QS Fushshilat ayat 30- bahwasanya, mereka adalah orang-orang yang tidak berpaling kepada selain Allah.

Jama'ah Jum'at rahimani wa rahimakumullah,

Manakala berbagai mara bahaya datang dari berbagai arah, dan juga beragam ujian mengelilinginya, sehingga menggoncangkan orang-orang yang ingin beristiqomah, menjerumuskan ke dalam ujian-ujian tersebut, semua ini menuntut seseorang untuk tetap beristiqomah dan menggigitnya seperti menggengam bara dengan telapak tangan.

Disinilah kita bisa mengetahui, bahwa istiqomah di atas agama Allah memiliki kedudukan yang besar. Oleh karena itu, Rasulullah ﷺ memperbanyak *ta'awudz*, agar terhindar dari ujian, sebagaimana tersebut di dalam *al Muwaththa'*, bahwa termasuk doa Nabi ﷺ ialah

وَإِذَا أَرَدْتَ فِي النَّاسِ فِتْنَةً فَاقْبِضْنِي إِلَيْكَ غَيْرَ مَفْتُونٍ

Ya, Allah. Jika Engkau menginginkan ujian di antara manusia, maka matikanlah aku (untuk menghadapMu) dengan tidak terjerumus ke dalam ujian.

Para jama'ah Jum'at rahimani wa rahimakumullah

Seseorang yang secara terus-menerus diuji, seringnya seseorang mendapatkan ujian, juga masyarakatnya, ini merupakan kekurangan seorang muslim, yang ia tidak bisa lepas dari ujian. Atau, barangsiapa yang tidak terkena cobaan, maka tidak sedikit yang terkena akibat buruk darinya. Akan tetapi, Allah Yang Maha Bijaksana tidak membiarkan seorang muslim terhempas oleh ujian. Allah telah memberikan petunjuk agar seseorang tetap menjaga diri, tetap teguh tak goyah menghadapi ombak dan angin topan yang menghantam. Allah berfirman:

قُلْ إِنَّمَآ أَنَا۠ بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰٓ إِلَىَّ أَنَّمَآ إِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ فَٱسْتَقِيمُوٓا۟ إِلَيْهِ وَٱسْتَغْفِرُوهُ ۗ وَوَيْلٌ لِّلْمُشْرِكِينَ ﴿٦﴾

Katakanlah: "Bahwasanya aku hanyalah seorang manusia seperti kamu, diwahyukan kepadaku bahwasanya Ilah kamu adalah Ilah Yang Maha Esa, maka tetaplah pada jalan yang lurus menuju kepadaNya dan mohonlah ampun kepadaNya. Dan kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang mempersekutukanNya. (QS Fushshilat : 6).

Dari landasan ini, Nabi ﷺ berkata kepada Mu'adz bin Jabal رضي الله عنه :

اتَّقِ اللهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتْبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمْحُهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

Bertakwalah kepada Allah di manapun engkau berada. Iringilah kejelekan dengan kebaikan, niscaya bisa menghapuskan kejelekan. Dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik. (Diriwayatkan oleh Tirmidzi).

Allah juga telah berfirman tentang hal ini:

......إِنَّ ٱلْحَسَنَٰتِ يُذْهِبْنَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ ۚ ذَٰلِكَ ذِكْرَىٰ لِلذَّٰكِرِينَ ﴿١١٤﴾

...... *Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.* (QS Hud : 114).

Jama'ah Jum'at rahimani wa rahimakumullah,

Sesungguhnya ketika kami menganjurkan untuk beristiqomah dan tetap di atas agama, kami menyadari betapa sulit dan susah. Terdapat banyak hambatan. Meski begitu, semua ini tidak menjadikan setiap muslim enggan untuk berusaha mendapatkannya. Yaitu dengan mengerahkan seluruh tenaga dan upaya, berusaha mendapatkan kebenaran dan mendekatkan kepada yang telah disabdakan Rasulullah ﷺ :

اسْتَقِيمُوا وَلَنْ تُحْصُوا وَاعْلَمُوا أَنَّ خَيْرَ أَعْمَالِكُمُ الصَّلاَةُ وَلَنْ يُحَافِظَ عَلَى الْوُضُوءِ إِلاَّ مُؤْمِنٌ

Istiqomahlah kalian, dan kalian tidak akan mampu. Ketahuilah, bahwa sebaik-baik amalan kalian adalah shalat. Dan tidak menjaga wudhu, kecuali seorang mukmin. (Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Majah).

Sedangkan di dalam riwayat Ahmad : *"Lakukan kebenaran, dan dekatkan diri kalian kepada kebenaran".*

Jama'ah Jum'at rahimani wa rahimakumullah,

Sesungguhnya, dari sekilas uraian ini, ada permasalahan yang wajib untuk diamati. Bahwa seseorang yang mengajak untuk beristiqomah, akan tetapi ternyata ia sendiri kurang beristiqomah, ini berarti kekeliruan yang nyata dan bukan kesalahan ringan.

أَتَأْمُرُونَ ٱلنَّاسَ بِٱلْبِرِّ وَتَنسَوْنَ أَنفُسَكُمْ وَأَنتُمْ تَتْلُونَ ٱلْكِتَٰبَ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾

Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kamu membaca al Kitab (Taurat), maka tidakkah kamu berpikir?. (QS al Baqarah : 44).

Hasan Al Basri رحمه الله mengatakan : "Nilailah manusia dengan amalan mereka dan tinggalkan perkataan mereka. Karena Allah tidak akan membiarkan satu perkataanpun kecuali Allah akan menjadikan bukti atas (kebenaran) perkataan itu. (Buktinya adalah) amal yang membenarkan ucapannya atau mendustakannya. Maka apabila kamu mendengar perkataan yang bagus maka telitilah pemilik ucapan ini, apabila perkataannya cocok dengan perbuatannya maka benar, dia adalah sebaik-baik orang".

Imam Milik رحمه الله , telah sampai kepadanya perkataan dari Qasim bin Muhammad رحمه الله : "Aku telah mendapati manusia, dan tidaklah mereka kagum dengan perkataan, akan tetapi mereka kagum dengan perbuatan".

Bertakwalah kepada Allah, wahai hamba-hamba Allah. Ketahuilah, aib segala aib dan celaan segala celaan, yaitu perbuatan seseorang mendustakan perkataanya atau perbuatanya menyelisihi perkataannya yang dhahir. Karena, orang yang mengaku istiqomah di atas ketaatan kepada Allah, wajib baginya untuk tidak menjadikan kenyataan hidupnya sebagai orang yang menipu, menyesatkan, berdusta, berbuat riya', mencuri, berzina, berbuat zhalim, menyakiti orang lain, menghancurkan kehormatan orang lain, mengingkari janji, memudarkan syariat Allah atau merusaknya.

Kerusakan-kerusakan seperti ini cukup untuk menjadi penyebab banyaknya kekacauan, lemah

amanat, tersebarnya pembunuhan, perusakan, penipuan, menyia-nyiakan hak, merusak agama, jiwa, harta, kehormatan dan akal. Dan tidak akan hilang kerusakan-kerusakan ini, kecuali dengan kembali kepada Allah, berpegang teguh dengan syari'atNya, menyesali perbuatan-perbuatannya yang salah, untuk kemudian memperbaikinya. Sehingga kita bisa hidup dengan penuh keridhaan, terjauh dari kerusakan dan kebinasaan.

وَأَنَّ هَٰذَا صِرَٰطِى مُسْتَقِيمًا فَٱتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا۟ ٱلسُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِۦ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّىٰكُم بِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٥٣﴾

Dan sesungguhnya (yang Kami perintahkan) ini adalah jalanKu yang lurus, maka ikutilah dia; dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalanNya. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu bertakwa. (QS al An'am : 153).

Semoga Allah memberikan barakah kepada kami dan kepada jama'ah Jum'at dengan al Qur'an. Apa yang terdapat di dalam al Qur'an, ayat-ayat dan dzikir, semoga dapat memberikan manfaat bagi kami dan jama'ah Jum'at.

Wa akhiru da'wana, apa yang telah kami sampaikan, bila benar adalah datang dari Allah. Sebaliknya, bila ada kesalahan, hanyalah dari diri kami dan dari setan. Dan kami meminta ampun kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Pengampun.

أَقُوْلُ قَوْلِيْ هَذَا أَسْتَغْفِرُ اللهَ لِيْ وَ لَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِيْنَ وَ الْمُسْلِمَاتِ فَاسْتَغْفِرُوْهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمِ

[KHUTHBAH KEDUA]

إِنَّ الْحَمْدَ لِلهِ نَحْمَدُهُ وَ نَسْتَعِيْنُهُ وَ نَسْتَغْفِرُهُ وَ نَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ وَ مَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَشَرِيْكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ رَسُوْلُهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيْمًا كَثِيْرًا

Jama'ah Jum'at rahimani wa rahimakumullah,

Ketahuilah, sesungguhnya, hal yang bisa menolong seorang muslim untuk beristiqomah dan tetap di atas agama Allah ﷻ, yaitu dengan memperbanyak ketaatan dan ibadah. Dan marilah kita berdoa, semoga Allah memberikan taufik kepada kita dengan hal-hal yang Allah cintai dan Allah ridhai. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Mengabulkan doa.

اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى اِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى اٰلِ اِبْرَاهِيْمَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ , اَللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى اِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى اٰلِ اِبْرَاهِيْمَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ .

اَللَّهُمَّ اغْفِرْلِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ, وَالْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ, اَلْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ اِنَّكَ سَمِيْعٌ قَرِيْبٌ مُجِيْبُ الدَّعْوَاتِ.

رَبَّنَا لاَ تُؤَاخِذْنَآإِن نَّسِينَآ أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلاَ تَحْمِلْ عَلَيْنَآإِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِيْنَ مِن قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلاَ تُحَمِّلْنَا مَالاَطَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَآ أَنتَ مَوْلاَنَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِيْنَ.

رَبَّنَآ ءَاتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي اْلأَخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. والحمدلله رب العالمين.